

## ***Coach Justin's Self-Identity Formation on Youtube Social Media***

### **Pembentukan Identitas Diri Coach Justin di Media Sosial Youtube**

**Galang Bagus Kurniawan<sup>1</sup>, Faizal Bakhron Adabi<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Faculty of Business, Law and Social Science, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author Email: [faizal.adabi@gmail.com](mailto:faizal.adabi@gmail.com)

**Abstract.** *This study analyzes Coach Justin's self-identity formation as a professional football coach on YouTube social media. This qualitative research uses the content analysis method to understand how Coach Justin builds his identity through video content, comments and interactions with the audience. The results showed that Coach Justin succeeded in building an identity as a coach who is professional, inspiring and close to his audience through educational, motivational and interactive content. The research also found that Coach Justin uses effective communication strategies such as casual language, humor and analogies to convey complex football messages. In addition, interaction with the audience through comments and live streaming also strengthens Coach Justin's relationship with his followers. This research contributes to the understanding of the role of social media in self-identity formation and effective communication. The results can serve as a reference for coaches, influencers and other content creators to build effective self-identity on social media.*

**Keywords:** *Self Identity, Social Media, Effective Communication, Image Building*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pembentukan identitas diri Coach Justin sebagai pelatih sepak bola profesional di media sosial YouTube. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis isi untuk memahami bagaimana Coach Justin membangun identitas dirinya melalui konten video, komentar dan interaksinya dengan penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Coach Justin berhasil membangun identitas sebagai pelatih yang profesional, inspiratif dan dekat dengan penontonnya melalui konten-konten yang bersifat edukatif, motivasi dan interaktif. Penelitian ini juga menemukan bahwa Coach Justin menggunakan strategi komunikasi yang efektif seperti bahasa yang santai, humor dan analogi untuk menyampaikan pesan-pesan sepak bola yang kompleks. Selain itu, interaksi dengan penonton melalui komentar dan live streaming juga memperkuat hubungan Coach Justin dengan para pengikutnya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran media sosial dalam pembentukan identitas diri dan komunikasi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para coach, influencer, dan pembuat konten lainnya untuk membangun identitas diri yang efektif di media sosial.

**Kata kunci:** Identitas Diri, Media Sosial, Komunikasi Efektif, Pembentukan Citra

#### **I. PENDAHULUAN**

Justinus Lhaksana, atau yang biasa dikenal dengan nama Kochi adalah seorang pengamat sepakbola yang meniti karir sebagai pelatih tim futsal. Kochi memulai karier pelatih pada 2003 ketika ia melatih klub futsal AMFC (Adjie Massaid Futsal Clinic). Setahun setelahnya, Kochi berangkat ke Belanda untuk mengambil kursus kepelatihan untuk mendapatkan Lisensi dari KNVB. Coach Justin juga sempat melatih timnas Futsal Indonesia pada tahun 2004 hingga 2009. Sekarang ini Kochi lebih banyak aktif menjadi pundit/pengamat sepakbola dalam YouTube pribadinya ataupun bekerja sama dengan presenter atau media lain seperti Helmy Yahya, bahkan Kochi memiliki bisnis siaran tersendiri yang diberi nama Justalk Media.

Media sosial adalah alat elektronik yang memungkinkan interaksi sosial melalui media berbasis internet. Platform ini memfasilitasi penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Media sosial mencakup berbagai jenis platform jejaring sosial dan situs multimedia (Rahmanto, 2022). Media sosial juga disebut platform digital yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi dan bertukar informasi, ide, gambar, video dan konten lainnya dalam komunitas visual. Fungsi dan manfaat media sosial meliputi komunikasi dan interaksi, yang memungkinkan pengguna berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara real-time. Media sosial adalah alat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan modern, karena memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia terhubung dan menyadari dampak negatifnya. Oleh karena itu, penting untuk memaksimalkan

manfaatnya. Media sosial merupakan aplikasi online yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi dan berbagi materi (Herna et al., 2019).

Dalam zaman moderen saat ini, platform sosial, terutama YouTube, telah menjadi ruang yang krusial dalam kehidupan masyarakat, termasuk bagi tokoh publik. YouTube adalah media yang memungkinkan untuk berbagi video (Sholichah & Febriana, 2022). YouTube telah menjadi media yang paling banyak digunakan oleh audiens media sosial di Indonesia dengan usia 16 hingga 64 tahun (Raharjo & Febriana, 2022). Selain itu, YouTube juga berfungsi sebagai alat untuk mencari dan memperoleh informasi dengan lebih mudah karena metode visual atau video yang digunakan, yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat (Nursadapu & Febriana, 2022). Identitas daring yang terbentuk di YouTube bukan hanya sekadar citra yang ditampilkan, tetapi juga merupakan hasil dari strategi komunikasi yang teliti dan terencana untuk membentuk persepsi publik. Citra dibuat dengan sengaja untuk membentuk gambaran atau kesan. (Houston, 2006) Melalui media sosial, pengguna akan memilih foto, gambar ataupun video terbaiknya untuk membangun citra diri. Tokoh publik sering memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan nilai dan tujuan pribadi mereka, sehingga membentuk identitas online yang harmonis dengan audiens yang mereka sasar.

Public figure merupakan salah satu contoh bagaimana seseorang memanfaatkan media sosial dengan baik (Effendi & Febriana, 2023). Justinus Lhaksana merupakan salah satu tokoh yang sukses memanfaatkan YouTube untuk membangun identitas daring. Sebagai motivator, pengusaha, dan tokoh publik yang memiliki pengaruh besar di Indonesia, Justinus dikenal tidak hanya lewat konten inspiratifnya, tetapi juga melalui keberadaannya yang kuat di YouTube. Konten yang dibagikan sering kali mengangkat isu inspiratif, motivasi, dan pengembangan diri, serta mencerminkan kecerdasannya dalam menyampaikan pesan dengan bahasa yang santai namun efektif. Dengan jumlah pengikut yang signifikan di YouTube, Justinus Lhaksana berhasil menarik audiens yang beragam, dari kalangan profesional hingga masyarakat umum.

Proses pembentukan identitas daring cukup rumit, terutama bagi tokoh publik yang aktif di media sosial. Dalam hal ini, Teori Self-Presentation dari Goffman (1959) menjadi relevan. Goffman menjelaskan bahwa identitas merupakan panggung (front stage), di mana individu menampilkan versi diri yang diinginkan sambil menyembunyikan aspek tertentu (backstage) (Goffman, 2016). Justinus Lhaksana membangun citra profesionalnya sebagai motivator dan pundit melalui konten yang konsisten dengan nilai-nilai inspiratif dan pengembangan diri. Hal ini selaras dengan Teori Narrative Identity (Ricoeur, 1984) yang menjelaskan bahwa identitas seseorang terbentuk melalui cerita yang mereka bangun dan komunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, narasi Justinus Lhaksana di media sosial menggambarkan perjalanan karirnya, komitmen terhadap pengembangan diri dan inspirasi bagi audiensnya. (Grethlein, 2010)

Selain itu, pengelolaan context collapse dan otentisitas menjadi tantangan utama bagi tokoh publik seperti Justinus Lhaksana. (Marwick, 2013) mengemukakan bahwa media sosial menyatukan audiens beragam dalam satu ruang digital, menciptakan tekanan untuk menyampaikan pesan inklusif. Justinus Lhaksana menghadapi tantangan ini dengan cermat memilih konten yang bersifat inspiratif dan inklusif, berfokus pada pengembangan diri, motivasi dan isu sosial yang relevan bagi audiensnya yang beragam. dalam konsep Paradox of Authenticity mengungkap kompleksitas otentisitas, di mana pengguna harus tampil nyata sambil mempertahankan citra terencana. (Ibarra, 2015) Justinus Lhaksana berhasil mengelola otentisitasnya dengan membagikan pengalaman pribadi, cerita inspiratif dan visi ke depan yang autentik.

Namun, aktivitas online ini tidak lepas dari risiko dan kesempatan, khususnya terkait privasi dan pemantauan. Menurut Albrechtslund, dalam Teori Pengawasan Partisipatif menekankan bahwa

di era digital, pengawasan tidak hanya dilakukan oleh lembaga, tetapi juga oleh masyarakat yang secara aktif mengawasi, memberikan komentar, bahkan menyebarluaskan informasi mengenai aktivitas daring seseorang (Suciati, 2019). Justinus Lhaksana menghadapi ancaman ini, khususnya dalam hal kritik publik yang dapat memengaruhi reputasi profesionalnya. Selain itu, Teori Keseimbangan Privasi dari (Petronio, n.d.) menjelaskan bahwa individu harus menjaga keseimbangan antara membagikan informasi untuk membangun hubungan dan melindungi privasi. Coach Justin mengatur keseimbangan ini dengan membagikan konten profesional secara terbuka, sementara aspek kehidupan pribadinya tetap dijaga dengan cermat untuk melindungi privasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Justinus Lhaksana dalam membangun identitas daring di media sosial. Analisis ini mencakup tiga aspek, 1. Bagaimana Justinus Lhaksana membentuk identitas daring melalui konten dan interaksi di media sosial, 2. Bagaimana Justinus Lhaksana mengelola audiens yang beragam (context collapse) serta mempertahankan otentisitasnya, 3. Risiko dan peluang yang dihadapinya terkait privasi, pengawasan dan reputasi di media digital.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial dalam bentuk tertulis untuk mengetahui makna sebenarnya (Fatimah & Febriana, 2023). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, dan pemikiran individu dan kelompok. Beberapa uraian digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan untuk mencapai kesimpulan. (Zafirahana, 2021)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis konten media sosial YouTube. Data yang diperoleh yaitu dari chanel Justinus Lhaksana yang pertama yaitu berjudul "JUS TALK #785: EMYU TARKAM ABIS & CASTLE GRUSAK GRUSUK DIOBOK OBOK.", yang kedua berjudul "Dr. Tirta Sering Ketemu Pasien Batu Kayak Koci !! Bakat Bisnis Cipeng Ada Sejak Remaja!!". Dan yang ketiga berjudul "JUS INDO #90: KASUS NETIJEN VS ERNANDA VS ERSPO".

Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, termasuk analisis konten video. Analisis ini meliputi observasi langsung aktivitas video oleh Justinus Lhaksana di platform YouTube. Data yang dianalisis berupa video, sementara laporan akan memuat kutipan data untuk memberikan gambaran presentasi laporan.

## III. RESULTS AND DISCUSSION

### Pembentukan Identitas Daring



Gambar 1. Chanel YouTube Justinus Lhaksana berjudul "JUS TALK #785: EMYU TARKAM

Link: <https://youtu.be/Q377qEoLiaU?si=HOgOTP32d919m9HO>

Justinus Lhaksana, yang lebih dikenal sebagai Coach Justin, telah membangun identitas daringnya di platform YouTube dengan mengunggah konten-konten yang tidak hanya informatif tetapi juga edukatif mengenai isu-isu penting dalam dunia sepak bola. Konten yang dihidrarkannya mencerminkan dirinya sebagai pengamat sepak bola profesional dengan integritas tinggi, kritis terhadap strategi tim, dan berkomitmen untuk memberikan analisis yang mendalam tentang permainan.

Channel YouTube yang dikelola oleh Coach Justin, seperti "Justinus Lhaksana" dan "JusTalk", menyajikan berbagai program yang fokus pada analisis pertandingan, preview dan review pertandingan sepak bola, serta memberikan wawasan tentang berbagai isu terkini dalam olahraga tersebut. Media berfungsi sebagai alat utama bagi individu untuk mengelola identitas publik mereka melalui cara "mempresentasikan diri" dalam konteks sosial yang beragam. Dalam hal ini, Coach Justin memanfaatkan YouTube untuk menampilkan citra dirinya sebagai pengamat sepak bola yang tegas dan mendalam dalam membahas isu-isu penting.

Judul video "JUS TALK #785: EMYU TARKAM ABIS & CASTLE GRUSAK GRUSUK DIOBOK OBOK" di channel YouTube Justinus Lhaksana menggambarkan konten yang menarik dan menghibur. Seri "Jus Talk" merupakan podcast atau diskusi santai yang dibawakan oleh Justinus Lhaksana, dengan nomor episode #785 menunjukkan bahwa video ini merupakan bagian dari seri yang panjang.

Judulnya menggabungkan dua topik, yaitu "Emyu Tarkam Abis" dan "Castle Grusak Grusuk Diobok Obok", yang menggunakan bahasa santai dan humoris dengan kata-kata slang. Penggunaan kata "Obok" mungkin merupakan istilah atau lelucon khas komunitas. Konten ini tampaknya ditujukan untuk muda dewasa yang menyukai konten humoris dan inspiratif, serta penggemar Justinus Lhaksana yang sudah familiar dengan gaya bahasa dan kontennya.

## Context Collapse



Gambar 2. Chanel YouTube Justinus Lhaksana berjudul "Dr. Tirta Sering Ketemu Pasien Batu Kayak Koci !! Bakat Bisnis Cipeng Ada Sejak Remaja!!!"

Link: <https://youtu.be/cayyKSEaKZM?si=NYnF1Gu4UMS38htS>

Sebagai seorang figur publik yang memiliki audiens beragam, mulai dari profesional hingga mahasiswa dan masyarakat umum, Justinus Lhaksana menghadapi tantangan context collapse, di mana berbagai latar belakang sosial, budaya, dan politik berkumpul di satu platform. Untuk mengatasi tantangan ini, Justinus menyesuaikan gaya konten di berbagai media sosial, termasuk YouTube.

Di platform tersebut, ia menyajikan konten yang lebih mendalam dan serius, seperti "Jus Indo" yang menganalisis seputar pertandingan dan diskusi sepak bola timnas dan liga lokal, dan "Podkes

Selesai" yang membahas berita dan konten yang lebih beragam untuk audiens yang terinformasi. Walaupun cenderung membuat konten yang serius, ia tetap mempertahankan otentisitas melalui bahasa dan gaya komunikasinya yang khas. Justinus juga menyelipkan humor atau interaksi ringan saat berkomunikasi dengan audiens muda di platform lain seperti X atau Twitter. Context collapse terjadi ketika individu berusaha menyesuaikan identitas mereka dengan berbagai audiens dalam ruang digital yang sama, yang dapat mengubah cara komunikasi mereka, tetapi tetap penting untuk mempertahankan otentisitas dalam setiap interaksi.

Video YouTube berjudul "Dr. Tirta Sering Ketemu Pasien Batu Kayak Koci!! Bakat Bisnis Cipeng Ada Sejak Remaja!!" di channel Justinus Lhaksana merupakan konten inspiratif dan motivatif. Video ini menampilkan wawancara atau diskusi dengan Dr. Tirta, seorang pengusaha sukses. Judulnya menggabungkan humor dan keseruan dengan menyebut "Batu Kayak Koci", yang mungkin merujuk pada pengalaman unik Dr. Tirta dalam menghadapi pasien atau klien.

Konten video ini membahas tentang perjalanan bisnis Dr. Tirta, khususnya bagaimana bakat bisnisnya sudah terlihat sejak remaja. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Gaya bahasa Justinus Lhaksana yang santai dan humoris membuat konten ini terkesan menarik dan menghibur. Secara keseluruhan, video ini bertujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan dari narasumber yang inspiratif.

### **Resiko dan Peluang**



Gambar 3. Chanel YouTube Justinus Lhaksana berjudul “JUS INDO #90: KASUS NETIJEN VS ERNANDA VS ERSPO”

Link: <https://youtu.be/2xq2sA0OmR0?si=uiqNwIR6M-k7ojYK>

Sebagai figur publik di platform YouTube, Justine Lhaksana dihadapkan pada berbagai risiko dan peluang terkait privasi dan pengawasan. Risiko terbesar yang ia hadapi berkaitan dengan privasinya, dan ia sering kali diawasi oleh pihak-pihak tertentu, termasuk pemerintah dan kelompok, yang tidak setuju dengan pandangannya.

Video YouTube "JUS INDO #90: KASUS NETIJEN VS ERNANDA VS ERSPO" di channel Justinus Lhaksana merupakan diskusi atau analisis mengenai kasus kontroversial yang melibatkan netizen, Ernanda, dan Erspo. Konten ini merupakan bagian dari seri "Jus Indo" yang membahas isu-isu sosial, budaya, dan kontemporer.

Dalam video ini, Justinus Lhaksana membahas kasus tersebut dari berbagai sudut pandang, mempertimbangkan faktor-faktor seperti etika, hukum, dan dampak sosial. Diskusi ini kemungkinan melibatkan analisis mendalam tentang perilaku netizen, tanggapan publik, dan implikasi dari kasus tersebut. Gaya bahasa Justinus Lhaksana yang santai dan interaktif membuat konten ini terkesan menarik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Justinus Lhaksana telah sukses dalam membangun kehadiran daringnya sebagai seorang pengamat sepak bola profesional yang tajam, mendidik, dan menghibur. Melalui saluran YouTube seperti "Jus Talk" dan "Jus Indo," ia menyajikan konten yang menggabungkan analisis komprehensif dengan cara komunikasi yang santai dan relevan, menjadikannya sosok yang dihormati dan dekat dengan pengikutnya. Identitas ini diperkuat melalui pendekatan yang konsisten terhadap berbagai isu sepak bola, baik yang bersifat lokal maupun internasional, sehingga membentuk citra yang autentik dan berintegritas.

Sebagai tokoh publik, Justinus menghadapi tantangan "context collapse," di mana beragam latar belakang pengikut berkumpul dalam satu platform. Untuk mengatasinya, ia menyesuaikan kontennya agar tetap berhubungan dengan audiens profesional maupun muda, tanpa kehilangan karakter humoris dan santainya. Strategi ini tidak hanya menjaga keaslian, tetapi juga memperluas jangkauannya di komunitas daring.

Meskipun dihadapkan pada risiko seperti privasi dan kritik terhadap isu sensitif, Justinus memanfaatkan platform digital untuk menciptakan wilayah diskusi yang merangsang pemikiran kritis. Fenomena pengawasan partisipatif dari pengikut menjadi tantangan sekaligus kesempatan baginya untuk meningkatkan akuntabilitas dan mendapatkan umpan balik. Dengan pendekatan ini, Justinus mampu memperkuat keterhubungan dengan audiensnya sambil tetap mempertahankan relevansi dan kredibilitasnya di ruang digital.

#### **REKOMENDASI**

Untuk memperkuat kehadiran daringnya, Justinus Lhaksana sebaiknya mempertahankan konsistensi konten berkualitas, meningkatkan interaksi dengan audiens melalui sesi tanya-jawab atau diskusi langsung, serta memperbarui format konten seperti podcast dan live streaming. Hal ini juga perlu dibarengi dengan pengelolaan risiko seperti menetapkan batasan privasi, berhati-hati dalam menyampaikan pendapat tentang isu sensitif, serta menyiapkan strategi untuk menangani kritik dan umpan balik negatif. Dengan menjaga autentisitas, transparansi, dan memperhatikan preferensi audiens, Justinus dapat memperkuat kehadiran daringnya, meningkatkan keterlibatan dengan audiens, dan mempertahankan relevansi di komunitas sepak bola.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, A. O. A., & Febriana, P. (2023). Fenomena Cancel Culture Sebagai Kontrol Sosial pada Kasus KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 21–33. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.713>
- Fatimah, Y. K., & Febriana, P. (2023). Representasi identitas seksual gay di YouTube. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 90–102. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24860>
- Goffman, E. (2016). The presentation of self in everyday life. *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*, 482–493. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>
- Grethlein, J. (2010). The narrative reconfiguration of time beyond Ricoeur. *Poetics Today*, 31(2), 313–329. <https://doi.org/10.1215/03335372-2009-022>
- Herna, H., Hiswanti, H., Hidayaturahmi, H., & Putri, A. A. (2019). Strategi Komunikasi Media Sosial untuk Mendorong Partisipasi Khalayak pada Situs Online kitabisa.com. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 146–156. <https://doi.org/10.46937/17201926843>

- Houston, B. (2006). Faktor yang Mempengaruhi CR. *Repositori.Unsil.Ac.Id*, 16–40.  
[http://repositori.unsil.ac.id/3307/7/BAB II.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/3307/7/BAB%20II.pdf)
- Ibarra, H. (2015). The authenticity paradox. *Harvard Business Review*, JANUARY-FEBRUARY 2015.
- Marwick, A. E. (2013). Status update: Celebrity, publicity, and branding in the social media age. *Status Update: Celebrity, Publicity, and Branding in the Social Media Age*, 40(1), 1–36.  
<https://doi.org/10.5860/choice.51-5062>
- Nursadapu, D. N., & Febriana, P. (2022). Semiotic Analysis of Charless Sanders Pierce Construction of Mental Meaning Breakdown. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–11.  
<https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.823>
- Petronio, S. (n.d.). *Boundaries Privacy*.
- Raharjo, R. W., & Febriana, P. (2022). Perceptions of Mosque Teenagers About Instagram Content the Influence of the Dangers of Dating and Motivation for Early Marriage. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.815>
- Rahmanto, A. N. (2022). Media Sosial dan Persepsi Publik tentang Good Governance pada Pemerintah Daerah di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 88.  
<https://doi.org/10.31315/jik.v20i1.6433>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi Citra Diri Dalam Media Baru Melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram@Maudyayunda). *JSK: Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Suciati, T. N. (2019). Sinisme Privasi, Diskriminasi Dan Komoditas Data: Paradoks Media Sosial Di Era Kapitalisme Pengawasan. *Journal Acta Diurna*, 15(2), 145.  
<https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.2.2138>
- Zafirahana, M. R. (2021). Kajian Musikalisasi Puisi “Sang Guru” Karya Panji Sakti (Diambil Dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad Dan Diaransemen Oleh Dorry Windhu Sanjaya). *Perpustakaan.Upi.Edu; Repository.Upi.Edu*, 1–12. file:///C:/Users/Rudi Rivalzi/OneDrive/Documents/SEMESTER 6/MK METODOLOGI PENELITIAN/kualitatif.pdf